

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini Jepang dijadikan kiblat pembangunan bagi para negara berkembang karena merupakan salah satu negara di Asia Timur. Dikarenakan Jepang merupakan negara industri termaju di Asia. Kemajuan industri di suatu negara tidak lepas dari ketersediaan sumber daya manusia yang memadai. Jika dilihat dari kelimpahan sumber daya alam, Jepang merupakan negara terbatas akan sumber daya alam. Oleh sebab itu, dengan segala keterbatasan, Jepang telah melakukan terobosan inovasi dengan menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga menjadi negara yang mampu memenuhi kebutuhan negaranya.

Kesuksesan Jepang hingga saat ini merupakan hasil dari usaha bangsa Jepang sendiri dan tidak diraih dalam waktu singkat serta membutuhkan proses panjang. Jepang pada abad ke-19 merupakan negara terbelakang, kini menjadi negara industri maju yang dikagumi oleh banyak negara, dicapainya dalam masa kurang lebih 100 tahun. Kesuksesan tersebut tentunya didukung oleh sumber daya yang dimiliki, yakni sumber daya manusianya. Langkah demi langkah ditempuh secara perlahan oleh Jepang untuk memberikan perubahan signifikan menuju kemajuan negara modern. Dimulai dari hal-hal mendasar dalam kehidupan masyarakat Jepang, yaitu pola hidup masyarakat Jepang.

Pada tahun 1868, Jepang memulai kemajuannya dengan adanya Restorasi Meiji (*Hane, Mikiso dan Louis G. Perez, 2009:486*). Restorasi Meiji menjadi serangkaian kejadian yang berpuncak pada runtuhnya kekuasaan *Tokugawa* dan pengembalian kekuasaan di Jepang kepada Kaisar. Restorasi ini menjadi titik balik sejarah Jepang di abad modern. Para pemimpin restorasi melakukan serangkaian langkah untuk membangun kekuatan nasional di bawah institusi kapitalis dan dengan cepat mendorong Jepang menuju kekuatan regional dan dunia. Sehingga Restorasi Meiji kemudian dikenal sebagai era perubahan besar bagi politik, ekonomi, dan sosial Jepang serta membawa modernisasi dan

westernisasi di negara ini. Namun, walaupun Era Meiji dikenal sebagai awal terjadinya perubahan Jepang menjadi negara modern, masyarakat Jepang modern tidak akan terlahir apabila tidak ada proses yang berpengaruh terjadi pada masa sebelumnya. Kemudian, upaya-upaya tersebut terus berlanjut hingga Era Taisho dan awal Era Showa.

Pada saat Jepang masih menutup diri tahun 1850, Presiden Amerika Serikat berkunjung ke Jepang dan memaksa untuk bekerja sama dalam perdagangan dengan Amerika. Kemudian, negara-negara lain seperti Inggris, Prancis, Rusia, dan Belanda juga meminta hal yang serupa. Oleh sebab itu, Jepang mulai berkomunikasi dengan negara-negara Barat. Melalui pertemuan tersebut, Jepang menyadari bahwa mereka tertinggal jauh dalam berbagai hal seperti dalam hal infrastruktur, teknologi, dan kualitas sumber daya manusia dengan negara-negara Barat (Susy Ong, 2017:13). Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Jepang menyadari kelemahannya lalu pada akhirnya memutuskan untuk membuat perubahan dan mengejar ketertinggalannya dengan negara Barat.

Kaisar Meiji mengeluarkan falsafah baru, yang terdiri dari 5 dasar, untuk pemerintahan baru di Jepang pada tahun 1868, yaitu (Susy Ong, 2017:1) :

1. Melibatkan publik dalam diskusi dan dalam mengambil semua keputusan.
2. Seluruh lapisan masyarakat bersatu dan antusias terlibat dalam tugas kenegaraan.
3. Seluruh rakyat antusias mengejar cita-cita masing-masing.
4. Hilangkan tradisi lama yang menghambat kemajuan, serta segala hal harus diputuskan berdasarkan hukum keadilan universal.
5. Kejarlah ilmu pengetahuan ke seluruh penjuru dunia demi kejayaan negara.

Berdasarkan dasar ke-4, penguasa Jepang pada saat itu memutuskan untuk membuat masyarakatnya meninggalkan kebiasaan lama mereka yang dinilai buruk dan tidak berguna untuk diterapkan di masyarakat atau sosial. Politik

Sakoku dijalankan lebih dari 250 tahun, menjadi salah satu penyebab Jepang mengalami keterlambatan untuk mengenal dunia luar (Yusy Widarahesty, Rindu Ayu, 2011:61). Hal tersebut mengakibatkan adanya perlakuan tidak adil dari negara luar Jepang karena dominasi politik bangsa Barat saat sedang berada di Jepang dan tekanan ekonomi serta militer dari negara-negara Barat. Pemerintah menyadari bahwa penyebab kelemahan Jepang adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, di mana masyarakat masih terpaku pada tradisi lama dan tidak berorientasi ke depan karena menutup diri sehingga tidak bisa belajar dari negara maju dan mengalami ketertinggalan.

Sedangkan dasar ke-5, ditujukan untuk menghimbau masyarakat dan para pelajar Jepang untuk mempelajari teknik dan ilmu pengetahuan dari negara lain untuk mengejar kemajuan Jepang. Upaya yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah reformasi pendidikan. Pendidikan formal dilakukan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan agar dapat bekerja dan memperoleh kehidupan yang baik, serta berkontribusi dalam pembangunan nasional. Selain pembenahan pendidikan, pemerintah Jepang juga membuat kebijakan dengan mendirikan lembaga pendidikan luar sekolah sebagai sarana penambah dan pelengkap dari pendidikan formal dengan harapan untuk mengedepankan pola hidup yang layak dan memberikan arahan untuk menjadi masyarakat kompeten. Oleh sebab itu, peran pendidikan menjadi salah satu komponen penting untuk memberikan perubahan dalam perkembangan sumber daya manusia Jepang.

Sementara itu, perubahan Jepang dari negara agraria ke negara industri tentu saja membawa dampak pada urbanisasi dan perubahan gaya hidup. Selama Perang Dunia I yang terjadi di Eropa, Jepang dan Amerika. Mereka mendapatkan kesempatan untuk mengambil alih pasar produk industri di Asia. Kemudian banyak pabrik didirikan sehingga meningkatkan kapasitas produksi. Sebelum perang pada tahun 1914, hasil produk pertanian masih melampaui hasil industri dan pada tahun 1918 terjadi sebaliknya (Susy Ong, 2017:168). Pada saat itu, semua kebutuhan hidup harus dibeli dan itu berarti kebutuhan

lebih besar daripada pendapatan. Sementara itu, produktivitas sektor industri masih relatif rendah, sehingga hanya sedikit masyarakat yang berpendidikan menengah ke atas saja yang mendapatkan upah yang layak. Pada waktu yang bersamaan, para pengusaha mendapatkan keuntungan besar, dan mempertunjukkan kekayaan mereka. Kejadian ini pun diliput dan disebarluaskan oleh media masa, sehingga muncul kecemburuan sosial di kalangan masyarakat Jepang.

Pada tahun 1918, protes sosial semakin marak dan radikal (Susy Ong, 2017:69). Menghadapi kondisi sosial tersebut, pemerintah Jepang melalui kementerian pendidikan mencoba melakukan kampanye reformasi pola hidup, dengan asumsi bahwa faktor utamanya disebabkan oleh pola hidup masyarakat yang konsumtif, baik dalam keuangan maupun waktu. Sehingga kementerian pendidikan menyelenggarakan pameran *Life Improvement Movement*. Gerakan ini merupakan sebuah pameran *Life Improvement* yang diselenggarakan pada bulan November 1919 hingga awal 1920 di Museum Pendidikan Tokyo (*Hisai Eisuke*, 2018:12).

Selama pameran, ditampilkan sejumlah foto dan poster mengenai pola hidup yang lebih efisien, mencakup segi sandang, pangan, papan, dan tata krama dalam bermasyarakat. Pameran tersebut mendapatkan sambutan yang luar biasa dari masyarakat khususnya warga Tokyo, terutama untuk masyarakat menengah atas dan para tokoh masyarakat. Desember 1919, di Tokyo dibentuklah program *Better Life Union*, yang memiliki arti perkumpulan untuk kehidupan yang lebih baik (Susy Ong, 2017:171). Periode ini merupakan periode penuh dengan gerakan sosial di Jepang. Gerakan radikal buruh, petani dan kaum urban miskin terjadi bersamaan dengan adanya kampanye reformasi pola hidup.

Sementara itu, Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia masih belum dapat menjadi negara maju. Rizal Ramli selaku Menteri Koordinator Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Republik Indonesia mengungkapkan bahwa alasan Indonesia masih tertinggal dari negara-negara

lain, salah satunya dikarenakan sumber daya manusia yang tidak unggul (Jafar, 2021:1). Selain itu, terdapat faktor pola hidup masyarakat yang dinilai buruk seperti kebiasaan merokok, meminum alkohol, pola makan dan obesitas, aktivitas fisik yang kurang, stres, serta pencemaran lingkungan, sehingga menimbulkan berbagai penyakit infeksi dan kronis (Handajani, 2008:43). Kemudian, masyarakat Indonesia juga masih kental akan kepercayaannya terhadap takhayul. Hal tersebut di dukung dengan ungkapan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki kepercayaan terhadap takhayul yang selalu dikaitkan dengan sosok gaib atau hantu (Mochtar Lubis, 1987:32). Gaya hidup konsumtif yang terjadi di masyarakat Indonesia juga dapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut didukung dengan riset yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), masyarakat Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam kepercayaan diri sikap konsumtif. Melalui penjelasan-penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pola kehidupan serta pola pikir masyarakat Indonesia masih tertinggal, sehingga dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia serta kemajuan negara.

Sehingga terdapat keselarasan kondisi terhadap kedua negara, di mana Jepang pernah mengalami keadaan yang sama seperti Indonesia alami, namun dalam waktu yang berbeda. Jepang melakukan serangkaian upaya saat mengetahui kelemahannya dan direalisasikan kepada masyarakatnya pada saat itu demi kemajuan negara. Diharapkan Indonesia dapat bangkit dan melakukan berbagai upaya yang serupa untuk membangun kualitas sumber daya manusia dan bergerak maju untuk kemajuan negara.

Pembangunan kualitas sumber daya manusia Jepang merupakan salah satu faktor yang penting sebagai pilar menuju negara modern seperti sekarang. Namun, terdapat faktor-faktor lain yang menjadikannya sebagai negara maju, seperti (Andriyani, 2018:45):

1. Bidang pendidikan, Jepang memberlakukan kesetaraan pendidikan ke seluruh lapisan masyarakat.

2. Bidang kesehatan, pada Era Meiji, pemerintah membangun sekolah kedokteran untuk melahirkan berbagai dokter ahli pada saat perang serta kesejahteraan masyarakat.
3. Bidang politik, Kaisar Meiji membentuk menteri-menteri dan badan legislatif dalam struktur pemerintahan.
4. Bidang teknologi industri, Jepang mempelajari ilmu mengenai teknologi industri dan memberikan berbagai pelatihan kepada masyarakat. Sehingga, dapat membangun berbagai pabrik industri
5. Bidang ekonomi, Jepang memperluas pemasukan negara melalui industri dan membangun Bank Sentral Jepang.

Melalui pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Jepang melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas di berbagai bidang. Sehingga, Jepang sekarang memiliki pendapatan per kapita yang tinggi, ahli dalam penguasaan teknologi maju dan canggih, tingkat Kesehatan yang baik, dan kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Berdasarkan penjelasan tersebut, program *Better Life Union* menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Jepang. Namun, belum terdapat pembahasan lebih mendalam mengenai program tersebut dan apa hasil yang diperoleh. Pada akhirnya, peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai program *Better Life Union* sebagai salah satu upaya pembangunan sumber daya manusia Jepang. Secara garis besar, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan meneliti mengenai sejarah, fungsi, dan dampak program *Better Life Union* sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Jepang.

1.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian – penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan, antara lain:

1. Emerentiana Bram Andriyani (2018), skripsi dari Universitas Darma Persada yang berjudul “Pengaruh Kemajuan Bangsa Barat Terhadap Kemajuan Jepang pada Masa Meiji”. Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh kemajuan bangsa Barat terhadap pola hidup masyarakat Jepang

terlihat dari perubahan pola hidup masyarakat Jepang saat masa Meiji dalam mengajak masyarakat Jepang mempelajari etika - etika pola hidup bangsa Barat mulai dari pola makan, berpakaian, budaya minum alkohol, dan media massa dalam menyediakan bahan bacaan. Hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengaruh yang diberikan oleh bangsa barat terhadap perubahan pola hidup masyarakat Jepang.

2. Mega Ira Doti (2020), skripsi dari Universitas Darma Persada yang berjudul “Restorasi Meiji Memodernisasi Kehidupan Masyarakat Jepang”. Penelitian ini membahas mengenai modernisasi yang diterapkan Jepang dengan menegakkan suatu tatanan baru dan disiplin dalam kehidupan berbangsa berhasil dengan jangka waktu sekitar 70 tahun. Masa Meiji menjadi lompatan batu yang luar biasa bagi Jepang. Hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu upaya pemerintah Meiji untuk memodernisasi Jepang.
3. Fauzan Firdaus (2022), skripsi dari Universitas Darma Persada yang berjudul “Penelitian *Seikatsu Kaizen* sebagai Salah Satu Upaya Reformasi Pola Hidup Masyarakat Jepang Pasca Perang Dunia II”. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan *Seikatsu Kaizen* sebagai salah satu upaya reformasi pola hidup masyarakat Jepang pasca perang dunia II. Hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu *Seikatsu Kaizen* sebagai gagasan untuk memperbaiki pola hidup masyarakat Jepang.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah lebih terpusat pada peran, langkah-langkah, serta dampak yang diberikan oleh gerakan Program *Better Life Union* sebagai salah satu bentuk upaya pembangunan sumber daya manusia Jepang pada Era Meiji hingga awal Era Showa.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Belum terdapat penelitian mengenai program *Better Life Union* sebagai salah satu upaya dalam pembangunan sumber daya manusia Jepang.

2. Kemungkinan terdapat kondisi pola hidup konsumtif dan kurangnya kesadaran dalam menghargai waktu di kalangan masyarakat Indonesia.
3. Kurangnya pengetahuan mengenai budaya, sosial, dan masyarakat Jepang di perguruan tinggi Indonesia.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada latar belakang, bentuk gerakan dan dampak yang dihasilkan program *Better Life Union* sebagai salah satu upaya dalam pembangunan sumber daya manusia Jepang pada Era Meiji hingga awal Era Showa.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun rumusan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Program *Better Life Union*?
2. Bagaimana bentuk gerakan Program *Better Life Union* yang dilakukan terhadap masyarakat sebagai upaya dalam pembangunan sumber daya manusia Jepang pada Era Meiji hingga awal Era Showa?
3. Bagaimana dampak Program *Better Life Union* sebagai salah satu gerakan yang berupaya terhadap upaya dalam pembangunan sumber daya manusia Jepang pada Era Meiji hingga awal Era Showa?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Menjelaskan latar belakang terbentuknya Program *Better Life Union*.
2. Menjelaskan dan memaparkan bentuk gerakan Program *Better Life Union* yang dilakukan terhadap masyarakat sebagai upaya dalam pembangunan sumber daya manusia Jepang pada Era Meiji hingga awal Era Showa.
3. Menjelaskan, memaparkan, serta menganalisis dampak Program *Better Life Union* sebagai salah satu gerakan yang berupaya dalam pembangunan sumber daya manusia Jepang pada Era Meiji hingga awal Era Showa.

1.7 Landasan Teori

Adapun landasan teori yang digunakan untuk melancarkan proses penelitian, yaitu:

1. Era Meiji

Era Meiji (1867 – 1912) merupakan periode yang paling istimewa dalam sejarah Jepang. Kaisar Meiji telah membawa Jepang melangkah maju sehingga hanya dalam beberapa dekade dapat membentuk suatu bangsa yang memiliki perindustrian dan lembaga-lembaga politik modern. (Surajaya, i ketut (ed.), 2001:1). Berdasarkan penjelasan di atas, Era Meiji menjadi titik balik Jepang untuk bangkit dan memajukan bangsanya ke arah modern. Banyak upaya serta gerakan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun pemimpin reformasi untuk memajukan Jepang menjadi negara yang dapat bersaing dengan negara luar setelah Politik *Sakoku* atau isolasi yang dialami. Salah satu gerakan yang dilakukan adalah Program *Better Life Union*.

2. Pola Hidup Masyarakat

Menurut *Kotler* dan *Amstrong* (dalam Tedy Arman, 2018:12), Pola kehidupan adalah pola hidup seorang dalam dunia kehidupan yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, pola hidup merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu yang dituangkan dalam sikap maupun tindakan akibat adanya perubahan lingkungan serta untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, masyarakat dalam bahasa Jepang berasal dari kata *shakai* (社会) yang berarti publik atau masyarakat (Lini, 2020:1). Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi (Istianah, 2012:18). Definisi lain menurut *Mac Iver* dan *Page* (dalam Soerjono Soekanto 2006:22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, golongan, dan tingkah laku serta kebiasaan manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama sehingga membentuk suatu adat

istiadat yang berasal dari kebiasaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola hidup masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok individu yang didasari oleh sikap serta tindakan akibat adanya perubahan lingkungan sehingga menghasilkan suatu kebiasaan untuk mencapai suatu tujuan.

Pola hidup masyarakat Jepang yang pada saat itu masih terbelakang menjadi salah satu alasan kelemahan Jepang. Dikarenakan masyarakat Jepang masih berpikir secara tradisional dan tidak memiliki pikiran yang terbuka akan hal baru. Dengan adanya kebiasaan lama yang melekat pada setiap orang di Jepang, diadakanlah upaya serta gerakan yang bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan lama yang tidak bermanfaat dan membuka pola pikir masyarakat untuk berorientasi ke depan, baik sebagai masyarakat sosial maupun warga negara.

3. Reformasi

Reformasi merupakan perubahan pokok dalam sistem birokrasi yang mempunyai tujuan untuk mengubah struktur, tingkah laku, keberadaan dan kebiasaan lama (Manting, 2017:9). Definisi lain menurut *Samonte*, reformasi merupakan perubahan dengan menggunakan perencanaan dan adopsi dalam rangka membuat sistem administrasi sebagai badan yang lebih efektif untuk melakukan perubahan sosial, sebagai instrumen yang baik untuk membawa persamaan dalam bidang politik, bidang sosial serta perubahan di bidang ekonomi (Meutia, 2017:101). Berdasarkan penjelasan tersebut, reformasi merupakan upaya yang untuk merealisasikan perubahan sosial, politik, dan ekonomi dari tingkah laku serta kebiasaan lama yang tertanam pada masyarakat negara itu sendiri.

Jepang melakukan reformasi pada awal Era Meiji yang disebut Restorasi Meiji, diketahui juga dengan sebutan *Meiji Ishin* (明治維新), Revolusi Meiji, atau Pembaruan Meiji. Restorasi Meiji merupakan salah satu peristiwa terpenting dalam sejarah pembentukan negara modern Jepang. Melalui restorasi ini, Jepang yang dikenal sebagai negara kolot dan

terbelakang, berubah menjadi salah satu negara termaju di Asia dan dunia. (L. Santoso A.Z, Para Penggerak Revolusi, 2017:155)

4. *Seikatsu Kaizen*

Seikatsu Kaizen merupakan gagasan yang digunakan oleh Jepang untuk memperbaiki pola hidup masyarakat disertai dengan berbagai upaya reformasi sehingga membuat Jepang menjadi maju.

せいかつ せいめいかつどう ひとびと しょうきゅう じゅうそくかてい
生活とは生命活動であり、人々の諸要求の充足過程
の総体。

[岩本正次 2003]

Terjemahan: Menurut Masakatsu Iwamoto, *Seikatsu* merupakan aktivitas *Seikatsu* merupakan aktivitas hidup dan totalitas proses pemenuhan berbagai tuntutan manusia dalam kehidupan.

Kaizen means improvement. Moreover, it means continuing improvement in personal life, home life, social life, and working life. When applied to the workplace Kaizen means continuing improvement involving everyone – managers and workers alike (Masaaki Imai, Founder of Kaizen Institute).

Terjemahan: Menurut *Maasaki Imai*, *Kaizen* merupakan peningkatan berkelanjutan yang terjadi dalam kehidupan pribadi, kehidupan rumah tangga, kehidupan sosial, dan kehidupan kerja.

せいかつかいぜん じぶん せいかつ むじゅん みいだす
生活改善は自分の生活に矛盾を見出すことからはじまり。

[林ほか 2001 : 2]

Terjemahan: *Hayashi Hoka* berpendapat bahwa *Seikatsu Kaizen* merupakan perbaikan hidup yang dilakukan saat menemukan kontradiksi dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Seikatsu Kaizen* merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan pola hidup secara berkelanjutan saat menemukan adanya pertentangan dalam kehidupan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan.

5. *Better Life Union (BLU)*

Better Life Union atau BLU merupakan program yang berupaya untuk memberikan perubahan terhadap reformasi pola hidup yang didirikan pada bulan Desember tahun 1919 di Tokyo (Susy Ong, 2017:171). Program kerja yang dilakukan adalah mengampanyekan pola hidup efisien meliputi segi

sandang, segi pangan, segi papan, dan tata krama yang disosialisasikan melalui pameran dan media massa. Tujuan dari program ini adalah untuk menyadarkan masyarakat Jepang mengenai manfaat diperoleh jika meninggalkan kebiasaan konsumtif dalam waktu dan tenaga di kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan pun menjadi salah satu faktor dalam pembangunan sumber daya manusia Jepang, sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas yang dihasilkan.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut *Erickson* (1968) (dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd., 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Penyediaan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil melalui studi pustaka terhadap sumber data, yaitu buku *Seikatsu Kaizen: Reformasi Pola Hidup* oleh Susy Ong. Kemudian, dilakukan pengumpulan data melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan penelusuran internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penyediaan data akan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan.

2. Tahap Analisis Data

Metode yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif. Kualitatif bersifat deskriptif, peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setelan sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd., 2018:11). Penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis setiap fenomena yang dituangkan dalam sumber data

3. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah analisis data telah selesai dilakukan. Data akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan objektif sesuai dengan apa

yang terkaji dalam penelitian, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang bermanfaat baik untuk penulis maupun masyarakat umum.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Memberi penjelasan untuk menambah wawasan dan digunakan sebagai kajian dalam pengetahuan secara teoritis mengenai latar belakang, fungsi, dan dampak dibentuknya program *Better Life Union* sebagai gerakan yang berupaya dalam pembangunan sumber daya manusia Jepang pada Era Meiji hingga awal Era Showa.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi referensi dan dapat memberikan kontribusi dalam untuk tema penelitian yang serupa serta dalam pengembangan teori penelitian selanjutnya terutama mengenai pengembangan sumber daya manusia Jepang

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Adapun sistematika penyajian penelitian yang disusun sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab yang berisi latar belakang, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II, merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai kondisi masyarakat Jepang sebelum adanya reformasi.

Bab III, merupakan bab yang berisi hasil analisis program *Better Life Union* sebagai salah satu upaya dalam pembangunan sumber daya manusia Jepang pada Era Meiji hingga awal Era Showa.

Bab IV, merupakan bab yang berisi simpulan dari hasil penelitian bab-bab sebelumnya.